

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

**Oleh:
AFNAN NOOR AZZUMAR
NPM : 1851010452**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**AFNAN NOOR AZZUMAR
NPM : 1851010452**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd.
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pendistribusian untuk dana ZIS di kantor Baznas Kabupaten Lampung Utara, mengalami peningkatan persentase pada tahun 2018-2019 sebesar 66,10%-68,24% sedangkan di tahun berikutnya untuk pendistribusian dana ZIS mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 19,52%-17,13% di tahun 2020-2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara? dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara perspektif ekonomi Islam?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dan sifat penelitian ini yaitu penelitian *asosiatif kausa*, pendekatan dalam penelitian ini secara *kuantitatif*. Tempat pelaksanaan penelitian ini di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 orang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang, metode pengumpulan data meliputi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan SPSS 23.

Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar -0,044 dengan sig 0,965. Hal ini berarti t hitung < t tabel (-0,044 < 1,665) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga variabel religiusitas secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap minat membayar. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (0,965 > 0,05). Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,706 dengan sig 0,092. Hal ini berarti t hitung > t tabel (1,706 > 1,665) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel pengetahuan zakat secara statistik dengan sig 5 % memiliki pengaruh terhadap terhadap minat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (0,092 > 0,05). Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai t hitung sebesar -0,296 dengan sig 0,768. Hal ini berarti t hitung < t tabel (-0,296 < 1,665) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga variabel religiusitas secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap minat membayar. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (0,768 > 0,05). Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,378 dengan sig 0,707. Hal ini berarti t hitung < t tabel (0,378 < 1,665) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga variabel religiusitas secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap minat membayar. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (0,707 > 0,05). Minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat dipengaruhi faktor religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan. Hal ini sangat sejalan dengan konsep ekonomi Islam di mana pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat harus diberikan kepada masyarakat supaya masyarakat memiliki kesadaran untuk membayar zakat. Kemudian secara pendapatan, ekonomi masyarakat harus ditingkatkan supaya masyarakat mampu mengeluarkan zakat sehingga bisa membantu masyarakat yang lain. Dari segi kepercayaan, sudah seharusnya Baznas Kabupaten Lampung Utara dapat memegang amanat yang diberikan sebagaimana Islam sangat menekankan supaya menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya sehingga kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Minat Membayar Zakat, Ekonomi Islam, BAZNAS Lampung Utara.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnan Noor Azzumar
Npm : 1851010452
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 23 September 2022



AFNAN NOOR AZZUMAR
NPM. 1851010452



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)

Nama : Afnan Noor Azzumar
NPM : 1851010452
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.
NIP. 196604021995031001

Okta Supriyaningsih, M.E.Sy
NIP. 2013010919841028163

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Surotmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (STUDI : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)” disusun oleh Afnan Noor Azzumar, NPM : 1851010452, Program Studi : Ekonomi Syariah , telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, S.E., M.E (.....)

Penguji I : Adib Fachry, M.E (.....)

Penguji II : Okta Supryaningsih, M.E, Sy (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Agus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA
NIP. 196009262008011008

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَأَنْتُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

٢٦٧

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
(QS. al-Baqarah [2]: 267).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sugeng Ngadiman dan Ibunda Trisnowati S.Pd.I., atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis, dengan penuh kasih dan sayang, yang selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Afnan Noor Azzumar, dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 13 Februari 2000, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sugeng Ngadiman dan Ibu Trisnowati S.Pd.I..

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat TK Kemala Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2006, melanjutkan ke SD Negeri 06 Tanjung Harapan Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke MTs Negeri Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ekonomi Syariah sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Ibu Okta Supriyaningsih, M.E.Sy. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Kelas G Ekonomi Syariah Angkatan 2018
7. Teman dan sahabatku yang terkasih dan tercinta Nabila Putri Imaniar, A.kt terimakasih atas kehadiran dan support selalu dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-temanku Angga Saetama Putra, Indra Kurniawan, Muhammad Ayub Al Hafidz, Robiansyah, Sabda Fadhila Kharoni, Aisyah Febrianti Chairunisa, Anisa Novia Dewi, Cut Ranie Aditya, Deivika Septa Nurtoyiba, Rani Yulita, Tri Merdawati, Verliza Resti terimakasih telah memberikan support dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

AFNAN NOOR AZZUMAR
NPM. 1851010452

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kesadaran Masyarakat	13
1. Pengertian Kesadaran Masyarakat	13
2. Indikator Kesadaran	14
3. Tingkat Kesadaran	15
B. Zakat	15
1. Pengertian Zakat	15
2. Dasar Hukum Zakat	17
3. Rukun dan Syarat Zakat	17
4. Macam-macam Zakat	19
5. Tujuan, Fungsi, dan Hikmah Zakat	23
6. <i>Mustahiq</i> Zakat	24
7. Pengelolaan Zakat	25
C. Minat Membayar Zakat	27
1. Pengertian Minat	27

2. Macam-macam Minat	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	29
D. Kerangka Pemikiran.....	38
E. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	44
E. Definisi Oprasional Variabel.....	46
F. Analisis Data	49
G. Pengujian Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut di harapkan tidak ada kesalah pahamanan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Judul skripsi ini adalah "**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)**". Adapun beberapa istilah yang penulis uraikan dalam skripsi ini, antara lain :

1. Analisis

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karang pembuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, akibat, musibah, perkara) dan sebagainya.¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh, berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.²

3. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakt adalah *society* yang artinya mencakup interaksi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 243.

² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literature lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*.³

4. Zakat

Zakat menurut bahasa artinya bertambah dan berkembang. Secara istilah zakat merupakan kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip prinsip dan nilai nilai al-Qur'an dan sunah.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.⁶

Banyak faktor yang memepengaruhi negara-negara berkembang seperti halnya tentang masalah ekonomi, dan termasuk masalah yang dialami di Indonesia. Permasalahan yang berasal dari ekomoni menyebabkan banyak berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat yang ada seperti, kemiskinan dan pengangguran dan masalah tersebut juga sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal.

Permasalahan kemiskinan inilah bukan hal yang mudah untuk dihilangkan, kemiskinan juga merupakan buki kekuasaan Allah Bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui bahwa sejauh

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 123.

⁴ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 1.

⁵ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), 19.

⁶ Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarat: Erlangga, 1999), 45.

mana kepeduliannya terhadap hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang sedang menghadapi kesulitan. Islam juga mengajarkan adanya hubungan saling tolong menolong antar sesama manusia. Bahkan Islam menggambarkan umat muslim sebagai satu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.⁷

Islam juga telah mengajarkan bahwa dalam memberantas kemiskinan sudah digolongkan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat.⁸ Pembayaran zakat juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan di dalam masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu persaudaraan dalam bermasyarakat. Dengan demikian dapat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia terutama pada golongan yang berhak dalam menerima zakat. Sehingga mereka bisa merasakan hidup dengan layak dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.⁹

Beberapa definisi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Syekh al-Mawardi, zakat adalah pemberian sesuatu yang wajib di berikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.¹⁰
2. Menurut Ibnu Rusyd bahwa zakat adalah jumlah yang di dikeluarkan dari kekayaan, karena yang di dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.¹¹
3. Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah Swt tiada yang di dikeluarkan seseorang pada fakir

⁷ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 143.

⁸ Abdul al-Hamid Mahmud al-Ba'il, *Ekonomi Zakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁹ Nasrudin Rozak, *Dienul Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1985), 197.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, 34.

¹¹ T. M Hasbi Ash-Shadieqy, *Pedoman Zakat menurut al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta Bulan Bintang, 2006), 5.

miskin dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat membesihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.¹²

4. Menurut Yusuf Qardhawi, zakat adalah ibadah yang di peruntukan memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan (miskin).
5. Menurut Ibrahim Usman asy-Sya'lan, mengartikan zakat lebih khusus yaitu memberikan hak milik harta kepada orang yang fakir yang muslim, bukan keturunan Hasyim dan bukan budak yang telah dimerdekakan oleh keturunan Hasyim, dengan syarat terlepasnya manfaat harta yang telah di berikan itu dari pihak semua aspek karena Allah Swt.
6. Menurut ash-Shddiqy, zakat adalah pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat- sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan yang tertentu.

Tabel 1.1
Pendistribusian Dana ZIS Berdasarkan Golongan Asnaf BAZNAS
Kabupaten Lampung Utara Pertanggal, 31 Desember 2021

Golongan/Asnaf	2017	2018	2019	2020	2021	JUMLAH
Fakir/Miskin	355.775.000	579.454.051	664.940.000	820.817.250	1.032.282.325	3.264.268.626
Amilin	52.125.000	83.167.200	127.877.748	130.905.200	194.842.840	557.060.858
Mu'allaf	19.500.000	10.000.000	830.000	-	15.489.600	45.819.600
Riqob	-	-	-	-	-	-
Ghorimin	5.000.000	47.171.400	153.151.000	139.016.800	-	344.339.200
Fisabilillah	1.000.000	250.000	55.901.235	171.598.594	153.360.465	278.977.204
Ibnu Sabil	100.000	-	250.000	150.000	5.798.800	6.298.800
Lain-lain (dana infaq)	-	-	208.456.272	185.410.018	294.171.857	503.155.290
JUMLAH	433.500.000	720.042.651	1.211.406.256	1.447.897.862	1.695.945.887	4.999.919.578
Pertumbuhan (%)	0	66,10	68,24	19,52	17,13	-

Sumber: Kablampungutara.baznas.go.id

Berdasarkan penjelasan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pendistribusian untuk dana ZIS di kantor Baznas Kabupaten Lampung Utara, mengalami peningkatan persentase pada tahun 2018-2019 sebesar 66,10%-68,24% sedangkan di tahun berikutnya untuk pendistribusian dana ZIS mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 19,52%-17,13% di tahun 2020-2021.

¹² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 549.

Zakat bukan hanya sekedar dimaknai sebagai ibadah semata yang diwajibkan kepada umat muslim yang sudah memenuhi syarat akan tetapi sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda di kalangan umat muslim, dari golongan orang kaya kepada golongan orang miskin sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosial terhadap ekonomi masyarakat.¹³

Tabel 1.2
Data Pengumpulan Dana Zakat Dan Infaq Baznas Kabupaten Lampung Utara 2021

Tahun	Zakat Mall	Zakat Fitrah	Infaq & DSKL	Jumlah
2017	367.290.500	24.150.000	88.847.051	480.287.551
2018	612.621.051	26.285.000	81.136.600	720.042.651
2019	789.788.983	193.794.500	227.822.772	1.211.406.255
2020	826.071.203	278.326.900	343.499.759	1.447.897.862
2021	809.152.488	449.189.600	437.603.799	1.695.945.887
Jumlah	3.404.924.225	971.746.000	1.178.909.981	5.555.580.206

Sumber: Kablampungutara.baznas.go.id

Berkaitan dengan konteks ini yang dimaksud mendistribusikan harta kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syariat saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program penanganan kemiskinan, pendidikan dan lain sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴ Perintah melaksanakan zakat ada dalam al-Qur'an antara lain terdapat pada QS. an-Nur [24]: 56 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٥٦

"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat". (QS. an-Nur [24]: 56) .

¹³ Abdurahan Qodir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 214.

¹⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 3.

Ayat tersebut mempunyai makna kewajiban, dengan sebuah hukum yang tegas yaitu, agar diberi rahmat oleh Allah Swt maka tunaikanlah zakat. Ayat ini menjadi bukti bahwa hubungan vertikal dan horizontal secara harmonis. Supaya rahmat Allah Swt turun, maka tunaikanlah zakat mengandung makna horizontal karena adanya hubungan kemanusiaan, saling menolong antara golongan kaya dan golongan miskin.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan poin-poin tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan pada variabel independen yaitu faktor religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan terhadap variabel dependen yakni minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat dan data yang diambil merupakan data BAZNAS Kabupaten Lampung Utara, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat maka penulis hanya meneliti dari faktor religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) secara parsial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) secara simultan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) secara parsial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) secara simultan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan) terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai minat masyarakat terhadap kesadaran membayar zakat lebih lanjut.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai tambagan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana minat masyarakat terhadap kesadaran membayar zakat dalam perspektif Islam.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan dan referensi serta sumber informasi yang berkaitan dengan minat masyarakat terhadap kesadaran membayar zakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil penelitian terdahulu menyangkut minat masyarakat terhadap kesadaran membayar zakat. Untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Analisis Minat Masyarakat dalam Kesadaran Membayar Zakat dalam Perspektif Islam. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nanda Dewi	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.	X1: Kepercayaan X2: Pengetahuan X3: Budaya Y: Minat Muzakki	Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
2	Andi Martina Kamaruddin, H. Zamruddin	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan	X1: Motivasi X2: Pemahaman X3: Kualitas Layanan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

	Hasid, dan Hj. Isna Yuningsih	berzakat profesi dan loyalitas muzakki terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda	Y1: Keputusan Berzakat Profesi Y2: Loyalitas	Motivasi, Pemahaman, Kualitas layanan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keputusan berzakat profesi
3	Azy Athoilah Yazid	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember.	X1: Kualitas Pelayanan X2: Religiusitas X3: Citra Lembaga Y: Minat Muzakki	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dari penelitian ini adalah: Dari ketiga variabel bebas ternyata secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh sebesar 40,1 % terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember
4	M. Abdul Rouf	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat membayar Zakat di Rimah Zakat Cabang Semarang	X1:Kepercayaan X2: Religiusitas X3: Pendapatan Y: Minat Masyarakat	Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS Versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen

				(kepercayaan, religiusitas dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 57,4%, sedangkan yang 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
5	Ngain Naini Nangimah	Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro)	X1: Pemahaman X2: Kepercayaan X3: Pendapatan Y: Muzakki Membayar Zakat	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap muzakki dalam membayar zakat di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu pola pembayaran zakat yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menunjukkan persamaan serta perbedaan, sama-sama melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel, metode serta populasi yang dimiliki penulis.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini supaya dapat dipermudah, maka penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi Kesadaran Masyarakat, Zakat, Minat Membayar Zakat, Kerangka Pemikiran, dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III: membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

BAB IV: membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data serta Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi Daftar Rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang.¹ Kesadaran juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Kesadaran juga merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas.²

Kesadaran adalah pengetahuan, sadar, dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan terdugahnya jiwa terhadap sesuatu. Sadar juga merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat dan istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat.³

Sedangkan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 975.

² Achmad Afandi dan Amous Noelaka. "Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan." *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ*, Vol. VII No. 1 (Januari 2012), 56.

³ Ibid.

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

Menurut Ralph Linton yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁵

Masyarakat juga merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-reaalitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

2. Indikator Kesadaran

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani dalam bukunya yang berjudul *Studi Tentang Kesadaran* menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjukkan pada tingkatan kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah dan tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Priyoono juga mengemukakan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Lain halnya dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan dalam teori konsistensi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.⁷

⁵ Ibid., 31.

⁶ Ibid.

⁷ Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran* (Jakarta: FKM UI, 2008), 8-9.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan teori Beenyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan paktik (tindakan).⁸

Dengan demikian, dari perkembangan indikator menurut beberapa ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

3. Tingkat Kesadaran

- a. *Unconscious incompetence*, yaitu tahapan pertama di mana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.
- b. *Conscious incompetence*, yaitu tahapan kedua di mana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar.
- c. *Conscious competence*, yaitu tahapan ketiga di mana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- d. *Unconscious competence*, yaitu tahapan terakhir di mana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.⁹

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*), dan berkah (*al-barakatu*).¹⁰ Sedangkan zakat menurut istilah *syara'* ialah kadar harta tertentu yang diwajibkan dikeluarkan secara *syara'* kepada sekelompok

⁸ Ibid., 9.

⁹ Ibid., 13.

¹⁰ Irfan Syauqi Beik. "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika." *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. I No. 4 (Maret 2009), 3.

orang yang tertentu.¹¹ Jika dilihat dari segi istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt diserahkan kepada orang yang berhak.¹²

Menurut hukum Islam (*istilah syara'*), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu. Kewajiban atas sejumlah harta tertentu, berarti zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (*baliqh*, berakal atau tidak gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.¹³

Sedangkan pengertian zakat sebagaimana yang dirumuskan oleh Mohammad Daud Ali adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula. Syarat-syarat tertentu itu adalah *nisab*, *haul*, dan *kadar*-nya.¹⁴

Zakat dalam istilah ekonomi merupakan suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Zakat juga ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijakan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.¹⁵

Definis zakat juga terdapat dalam perundangan di Indonesia. Pasal 1 angka (3) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan zakat sebagai harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Ahmad ath-Thayyar, *Fikih Ibadah* (Semarang: Media Zikir, 2010), 296.

¹² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: PT Kerjaya Indonesia, 2011), 34.

¹³ Arif Wibowo. "Distribusi Zakat dalam Bentuk Pernyataan Modal Bergulir Sebagai Accelator Kesenjangan Kesejahteraan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12 No. 2 (April 2015), 29.

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 2001), 47.

¹⁵ Kasyful Mahalli Amalia. "Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 (Desember 2012), 72.

orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama, dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula, yaitu delapan golongan yang berhak menerima zakat.

2. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum tentang zakat adalah salah satunya firman Allah Swt, QS. an-Nur [24]: 56 yaitu sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٥٦

"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat". (QS. an-Nur [24]: 56).

rwwAllah Swt memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman agar mengerjakan shalat, yaitu menyembah Allah semata, tiada sekutu baginya, dan membayar zakat, yaitu berbuat kebajikan kepada makhluk, yakni mereka yang lemah dan yang fakir. Dan hendaknya dalam mengerjakan hal tersebut mereka taat kepada Rasulullah Saw yakni mengikutinya dalam semua apa yang dia perintahkan kepada mereka.

3. Rukun dan Syarat Zakat

a. Rukun Zakat

Yang dimaksud dengan rukun zakat di sini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat.¹⁷

b. Syarat Zakat

1) Syarat Wajib Zakat

Menurut jumhur ulama' syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut:

¹⁶ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 angka (3).

¹⁷ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 40.

a) Beragam Islam

Hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta orang muslim, dan diberikan kepada orang muslim yang fakir atau miskin.

b) Berakal Sehat dan Dewasa

Zakat diwajibkan kepada orang yang berakal sehat dan yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum.

c) Merdeka

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim yang mereka dan memili harta yang jumlahnya melebihi nishab.

d) Milik Sempurna

Adalah kemampuan pemilik harta untuk mengontrol dan menguasai barang miliknya tanpa tercampur hak orang lain pada waktu datangnya kewajiban membayar zakat.

e) Berkembang secara riil tau estimasi

Berkembang secara riil adalah harta yang dimiliki oleh seseorang dapat berpotensi untuk tumbuh dan dikembangkan melalui kegiatan usaha maupun perdagangan. Sedangkan yang dimaksud dengan estimasi adalah harta yang nilainya mempunyai kemungkinan bertambah, seperti emas perak dan mata uang.

f) Sampai nisab

Nisab adalah sejumlah harta yang mempunyai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang dari ukuran tersebut.

g) Cukup Haul

Harta kekayaan haru sudah ada atau dimiliki selama satu tahun dalam penanggalan Islam.

h) Bebas dari Hutang.

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer

haruslah pula cukup satu nisab yang sudah bebas dari hutang.¹⁸

2) Syarat sah zakat

a) Niat

Para *fuqoha'* sepakat bahwasanya disyaratkan berniat untuk mengeluarkan zakat, yaitu niat harus ditunjukkan kepada Allah SWT. Karena niat untuk membedakan antara ibadah fardu dan sunnah.

b) *Tamlík* (memindahkan kepemilikan harta kepada yang berhak menerimanya)

Tamlík menjadi syarat sahnya pelaksanaan zakat, yakni kepemilikan harta zakat harus dilepaskan dan diberikan kepemilikannya kepada para *mustahiq*.¹⁹

4. Macam-macam Zakat

Pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Zakat *Maal*

Menurut bahasa, kata "*maal*" berarti kecenderungan, atau segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki dan disimpannya. Sedangkan menurut syarat, *maal* adalah sesuatu yang dapat dimiliki atau dikuasai dan dapat digunakan (dimanfaatkan) sebagaimana lazimnya.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat disebut *maal* apabila memenuhi dua syarat berikut: dapat dimiliki, disimpan, dihimpun, dikuasai dan dapat diambil manfaatnya sebagaimana lazimnya. Contohnya rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain sebagainya. Sedangkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tetapi manfaatnya dapat diambil seperti udara dan sinar matahari tidak disebut *maal*.

¹⁸ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2012), 12.

¹⁹ Didin Hafidudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 22.

²⁰ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, 14.

1) Harta yang Wajib Dizakati

- a) Binatang ternak, syarat-syaratnya yaitu peternakan telah berlangsung selama satu tahun, binatang ternak digembalakan di tempat-tempat umum dan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan alat produksi (pembajak sawah), mencapai *nisab*, *nisab* untuk unta adalah 5 (lima) ekor, sapi 30 ekor, kambing atau domba 40 ekor, ketentuan volume zakatnya sudah ditentukan sesuai karakteristik tertentu dan diambil dari binatang ternak itu sendiri.
- b) Harta perniagaan, syarat-syaratnya yaitu *muzakki* harus menjadi pemilik komoditas yang diperjualbelikan, baik kepemilikannya itu diperoleh dari hasil usaha dagang maupun tidak, seperti kepemilikan yang didapat dari warisan dan hadiah. *Muzakki* berniat untuk memperdagangkan komoditas tersebut. Harta zakat mencapai *nisab* setelah dikurangi biaya operasional, kebutuhan primer, dan membayar hutang. Kepemilikan telah melewati masa satu tahun penuh.
- c) Harta perusahaan adalah sebuah usaha yang diorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dengan kepemilikan dan di buktikan dengan kepemilikan saham. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan dengan zakat perniagaan. Sebab, bila dilihat dari aspek legal dan ekonomi (entitas) aktivitas sebuah perusahaan pada umumnya berporos pada kegiatan perniagaan. dengan demikian, setiap perusahaan di bidang barang maupun jasa dapat menjadi objek wajib zakat.
- d) Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman keras, tanaman hias dan dedaunan, ditanam dengan menggunakan bibit bebijian di mana hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan.
- e) Barang tambang dan hasil laut adalah segala sesuatu yang merupakan hasil eksploitasi dari kedalaman tanah dan

kedalaman laut. Yang termasuk kategori harta barang tambang dan hasil laut, yaitu semua barang tambang hasil kerja eksploitasi kedalaman tanah pada sebuah negara yang dilakukan oleh pihak swasta ataupun pemerintah, harta karun yang tersimpan pada kedalaman tanah yang banyak dipendam oleh orang-orang zaman dahulu, baik yang berupa uang, emas, perak, maupun logam mulia lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan orang dan mempunyai nilai materi yang tinggi, hasil laut seperti mutiara, karang, dan minyak, ikan, dan hewan laut.

- f) Emas dan perak merupakan logam mulia yang memiliki dua fungsi, selain merupakan tambang elok sehingga sering dijadikan perhiasan, emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Syariat Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial atau berkembang. Oleh karena itu, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lainnya termasuk dalam kategori emas atau harta wajib zakat. Termasuk dalam kategori emas dan perak yang merupakan mata uang yang berlaku pada waktu itu adalah mata uang yang berlaku saat ini di masing-masing negara. Oleh sebab itu, segala macam bentuk penyimpanan uang, seperti tabungan, deposito, cek atau surat berharga lainnya termasuk dalam kriteria penyimpanan emas dan perak. Demikian pula pada harta kekayaan lainnya seperti rumah, fira, tanah, dan kendaraan yang melebihi keperluan menurut syara' atau dibeli dan dibangun dengan tujuan investasi sehingga sewaktu-waktu dapat diungkan. Pada emas dan perak atau lainnya, jika dipakai dalam bentuk perhiasan yang tidak berlebihan, barang-barang tersebut tidak dikenai wajib zakat.
- g) Properti produktif yaitu harta properti yang diproduksi untuk meraih keuntungan atau peningkatan nilai material dari properti tersebut.

Produktifitas properti diusahakan dengan cara menyewakannya kepada orang lain atau dengan jalan menjual hasil dari produktifitasnya. Syarat-syaratnya yaitu properti tidak dikhususkan sebagai komoditas perniagaan, properti tidak dikhususkan sebagai pemenuhan kebutuhan primer bagi pemiliknya, seperti tempat tinggal dan sarana transportasi untuk mencari rezeki, properti yang disewakan atau dikembangkan bertujuan mendapat penghasilan, baik sifatnya rutin maupun tidak.²¹

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah diartikan sedekah yang bersifat wajib bagi setiap muslim. Zakat fitrah juga merupakan zakat yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim atas nama dirinya dan yang dibawah tanggung jawabnya, pada penghujung bulan ramadhan, sebelum shalat Idul Fitri, bila yang bersangkutan memiliki kelebihan harta untuk keperluan pada hari itu dan malam harinya. Adapun kadar yang dibayarkan adalah satu *sha'* (kurang lebih 2,2 kilogram atau yang biasa digenapkan menjadi 2,5kilogram dari bahan pokok setiap daerah).²²

Menurut sebagian ulama', zakat fitrah juga bisa ditunaikan khususnya jika hal itu lebih bermanfaat bagi fakir miskin yang menerimanya. Dan karena keterikatannya yang lebih kuat dengan diri si pembayar zakat dari pada keterikatannya dengan harta, zakat ini juga dikenal dengan sebutan zakat diri (zakatul abdaan). Pelaksanaan pembayaran zakat fitrah adalah sebagai berikut:²³

- 1) Dbolehkan membayar zakat fitrah pada awal Ramadhan sampai hari terakhir puasa ramadhan.
- 2) Waktu yang diwajibkan adalah mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan.

²¹ Ibid., 17-20.

²² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2012), 92.

²³ Abdul Hamid, *Fikih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 233-234.

- 3) Waktu sunnat, yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat idul fitri

5. Tujuan, Fungsi, dan Hikmah Zakat

a. Fungsi Zakat

- 1) Membersihkan diri dari sifat bakhil.
- 2) Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
- 3) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, terutama bagi pemilik harta.
- 4) Menentramkan perasaan *mustahiq*, karena ada kepedulian terhadap mereka.
- 5) Melatih atau mendidik berinfak dan memberi.
- 6) Menumbuhkan kekayaan hati dan mensucikan diri dari dosa.
- 7) Mensucikan harta para *muzakki*.²⁴

b. Tujuan Zakat

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- 2) Membantu pemecah permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta.
- 5) Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara orang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- 9) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.²⁵

²⁴ Ahmad Syafiq. "Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial." *Ziswaf*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 388.

c. Hikmah Zakat

- 1) Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah Swt dan terhadap makhluk Allah Swt (masyarakat).
- 2) Sebagai ucapan syukur dan terimakasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya.
- 3) Menjanda kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah.
- 4) Mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta-mencintai antara si miskin dengan si kaya.²⁶

6. *Mustahiq Zakat*

Sebagaimana pendapat para ulama' dan ahli hukum Islam yang merujuk dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari.
- b. Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.
- c. *Amil* adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.
- d. *Muallaf* adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam akan tetapi imannya masih lemah.
- e. *Riqab* (para budak) artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

²⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 358-359.

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 217-218.

²⁷ Saefudin Zuhri, *Zakat Kontekstual* (Semarang: Bima Sejati, 2000), 61.

- f. *Gharimin* adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- g. *Fi Sabilillah* yaitu orang yang berjuang di jalan Allah Swt (untuk kepentingan membela agama Islam).
- h. *Ibnu Sabil* (orang yang dalam perjalanan) yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana berpergiannya bukan untuk melakukan maksiat.

7. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Sedangkan pengertian zakat menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta-harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan hukum yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama diberikan kepada yang berhak menerimanya.²⁸

Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah Saw dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah Saw dikenal sebuah lembaga yang disebut *Baitul Mal* yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, *infaq*, *kharaj*, *jizyah*, *ghanimah* dan sebagainya. Kegunaannya yaitu untuk *mustahiq* yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur dan sebagainya.²⁹

Namun saat ini makna *Baitul Mal* mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, *infaq*, *shadaqah* dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat. Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia pertama kali diatur dalam peraturan perundang-undangan, yakni Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang

²⁸ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, 51.

²⁹ *Ibid.*, 51-52.

Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.³⁰

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *good organization governance* yaitu sebagai berikut.³¹

- a. Amanah
- b. Profesional
- c. Transparan

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga *amil* harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:³²

- a. *Accountability*: pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.
- b. *Auditable*: pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.
- c. *Simplicity*: pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* maupun calon *muzakki*. Sehingga keyakinan dan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga.³³

Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.³⁴

³⁰ Ibid., 52.

³¹ Ibid., 55.

³² Ibid.

³³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watamwil* (Yogyakarta: UIIPress, 2004), 225.

³⁴ Ibid.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *amil* dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama *mustahik* dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

C. Minat Membayar Zakat

1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.³⁵ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.³⁶

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan.³⁷ Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁸

Berkaitan dalam melakukan fungsinya, kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.³⁹

³⁵ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

³⁶ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani* (Semarang: IKIP, 1994), 4.

³⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 650.

³⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 62.

³⁹ M. M. Sukanto, *Nafsiologi* (Jakarta: Integritas Press, 2005), 120.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.

2. Macam-macam Minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

- a. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- b. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- 1) *Expressedinterest*

Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

- 2) *Manifestinterest*

Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- 3) *Testedinterest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.

4) *Inventoriedinterest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh, berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.⁴⁰

Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada *mustahiq* zakat dari pada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya ibadah zakat berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran Islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin.

Tingkat religiusitas, kepercayaan, pengetahuan serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

a. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat.⁴¹ Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti ikatan bersama. Agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep. Menurut Durkheim keyakinan bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (*religion*: bahasa Inggris) dan (*ad-diin*: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis.⁴²

Sedangkan menurut Mayer agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri.⁴³ Paham keagamaan yang dianut pada akhirnya mendorong pada perilaku sehari-hari, baik dalam peribadatan maupun akhlak bermasyarakat.⁴⁴

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama,

⁴¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 13.

⁴² *Ibid.*, 15-16.

⁴³ Brian S. Turner, *Agama dan Teori Sosial Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 36.

⁴⁴ Zuly Qodir, *Agama dan Mitos Dagang* (Solo: Pondok Edukasi, 2002), 26.

yaitu penghayatan kepada tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang *Illahi*. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius Islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi. Pada dasarnya religiusitas meliputi seluruh dimensi dari seluruh aspek kehidupan.⁴⁵

b. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.⁴⁶

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).⁴⁷

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya

⁴⁵ Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁴⁶ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 62-63.

⁴⁷ Wahab Zaenuri, *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada Bank Syariah* (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2007), 14.

dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁸

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*,⁴⁹ yaitu sebagai berikut:

1) Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2) Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan

⁴⁸ Ibid., 16.

⁴⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 380.

kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4) Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengarahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6) *Sharing*

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

7) Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

c. Pengetahuan

Pengetahuan asalnya dari kata tahu dan dalam bahasa Inggris dari kata *know*, pengetahuan dapat muncul setelah melakukan dari pengamatan dengan pengindraan terlebih dahulu, proses yang dilakukan dengan pengindraan akan melalui 5 (lima) panca indra manusia. Dalam prosesnya sebagian besar yang digunakan dalam pengamatan untuk mendapatkan pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Dalam membentuk perilaku dan selanjutnya mengambil tindakan, pengetahuan menjadi bagian yang penting.⁵⁰

Menurut Notoatmodjo, penerimaan perilaku baru disadari oleh kesadaran, pengetahuan dan perilaku positif, maka perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*). Dalam perilaku individu sebelum memutuskan suatu tindakan penting bagi individu tersebut untuk memiliki pengetahuan perihal apa yang akan dia hadapi. Dalam prosesnya sendiri didapatkannya pengetahuan perlu melalui berbagai tahapan dan fase, di mana sumber dari pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari 2 hal yaitu pengalaman individu tersebut sendiri yang sudah dilakukan sebelumnya serta bisa juga didapat melalui pengalaman dari orang lain yang dipelajari untuk evaluasi tindakan yang nantinya akan dilakukan. Pengetahuan sebelum melakukan tindakan sangat di perlukan karena jika sebuah tindakan yang

⁵⁰ T. Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), 56.

berdasarkan perilaku tidak didasari pengetahuan, maka kesadaran dalam melakukan suatu tindakan tersebut tidak akan berlangsung lama.⁵¹

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan hasil disebut dengan pengetahuan.⁵² Menurut Prasetyo menyebutkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Seseorang mengetahui sesuatu berdasarkan dari pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki. Kemudian juga bisa mengetahui dan memahami karena bantuan dari orang lain.⁵³

Setelah seseorang individu melakukan proses penginderaan pada suatu objek tertentu maka hasil yang didapat adalah pengetahuan. Penginderaan melalui pancaindra manusia yaitu indra pendengaran, penglihatan, rasa, raba dan penciuman. Waktu penginderaan yang sudah menghasilkan pengetahuan dipengaruhi dari intensitas atau tingkat perhatian terhadap obyek, sehingga pengetahuan seseorang terhadap obyek memiliki tingkat atau intensitas berbeda. Knowledge dalam Taksonomi Bloom menerjemahkan pengetahuan seperti kutipan Sudjana menjelaskan pengetahuan, sebagai suatu ingatan dan hafalan terhadap materi yang dipelajari seperti rumus, batasan, definisi, pasal dalam undang-undang dan sebagainya memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai pengetahuan.⁵⁴

Indikator dalam variabel pengetahuan merupakan pemahaman *muzakki* terhadap zakat profesi. Mengerti dan paham adalah tujuan dari ranah kognitif yaitu kemampuan mengerti dan memahami isi pelajaran tanpa melakukan pertimbangan atau menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Pemahaman zakat memiliki indikator sebagai berikut ini:

- 1) Mengerti jika melaksanakan zakat berkaitan dengan berbagai kaidah syar'i.
- 2) Mengerti berbagai kaidah dari zakat yaitu ukuran, nishab, besaran dan cara menunaikan zakat.

⁵¹ Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 41.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 462.

⁵³ Bambang Prasetyo dan Miftahul Jabbar, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), 19.

⁵⁴ Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, 49.

3) Mengetahui tentang lembaga atau institusi yang menyalurkan zakat dan dampak keutamaan zakat.⁵⁵

Jadi dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan tentang zakat adalah ketika seorang muzakki telah mengerti atau paham dengan hakikat dari zakat.

d. Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.⁵⁶ Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para *entrepreneur* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.⁵⁷

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.⁵⁸

Oleh karena itu perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan yakni tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan keuntungan yang

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004), 133-134.

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 35.

⁵⁸ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 245.

diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*production approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.⁵⁹

Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil.⁶⁰ Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.⁶¹

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan.⁶² Kerangka dijelaskan dalam bentuk gambar atau diagram hubungan antara konsep atau variabel yang telah dikemukakan. Variabel X tersebut akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yang dalam penelitian

⁵⁹ Ibid., 246.

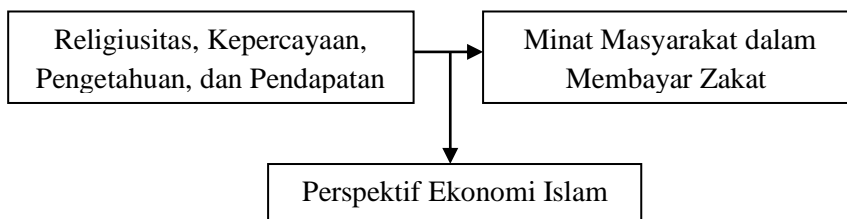
⁶⁰ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2003), 23.

⁶¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, 133-134.

⁶² Ningrum Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun 2016/2017." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2017), 31.

ini adalah Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar. 1 Kerangka Pemikiran



E. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶³ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.

Religiusitas adalah paham keagamaan yang pada akhirnya mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku hidup. Definisi operasionalnya adalah Perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (zakat). Pada penelitian terdahulu yaitu Azy Athoilah Yazid, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. Pengaruh yang tidak signifikan ini lebih diakibatkan karena adanya faktor-faktor lain seperti Kualitas

⁶³ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 71.

citra lembaga dan pelayanan di Nurul Hayat Cabang Jember dan adanya alternatif lain, yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap muzakki dalam menunaikan zakat. Maka dari itu penulis merumuskan suatu hipotesis:

H1 : Diduga Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara (Y)

2. Pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.

Kepercayaan adalah keyakinan terhadap jasa tertentu, berdasarkan persepsi yang berulang dan adanya pembelajaran dan pengalaman. Definisi operasionalnya adalah Kemampuan Lazizmu dalam melaksanakan dan menjaga amanah sesuai yang diharapkan muzakki. Pada penelitian terdahulu yaitu Nanda Dewi, tentang faktot-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Maka dari itu penulis merumuskan suatu hipotesis:

H2 : Diduga Kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara (Y)

3. Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.

Pengetahuan adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan, ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Definisi operasionalnya adalah dasar bagi *muzakki* untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pada penelitian terdahulu yaitu Nanda Dewi, tentang faktot-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Pengaruh yang tidak signifikan ini lebih diakibatkan karena adanya faktor-faktor lain seperti Kepercayaan dan Budaya di Baitul Mal Banda Aceh dan adanya alternatif lain, yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat. Maka dari itu penulis merumuskan suatu hipotesis:

H3 : Diduga Pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara (Y)

4. Pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara.

Kepercayaan adalah paham keagamaan yang pada akhirnya mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku hidup. Definisi operasionalnya adalah Perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (zakat). Pada penelitian terdahulu yaitu M. Abdul Rouf, tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rimah Zakat Cabang Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rimah Zakat Cabang Semarang. Maka dari itu penulis merumuskan suatu hipotesis:

H4 : Diduga Kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara (Y)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1.
 - a. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, hal ini dipengaruhi oleh faktor keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi.
 - b. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, hal ini dipengaruhi oleh faktor keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan.
 - c. Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang zakat, perlu atau tidaknya zakat, hukum zakat, besaran zakat, dan tujuan zakat.
 - d. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, hal ini dipengaruhi oleh faktor upah/gaji dan keuntungan.
2. Secara simultan religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, bahwa minat masyarakat dalam kesadaran membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara dipengaruhi oleh keempat variabel yang diteliti, yaitu religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan.
3. Minat masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi faktor religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan. Hal ini sangat sejalan dengan konsep ekonomi Islam di mana pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat harus diberikan kepada masyarakat supaya masyarakat memiliki kesadaran untuk

membayar zakat. Kemudian secara pendapatan, ekonomi masyarakat harus ditingkatkan supaya masyarakat mampu mengeluarkan zakat sehingga bisa membantu masyarakat yang lain. Dari segi kepercayaan, sudah seharusnya Baznas Kabupaten Lampung Utara dapat memegang amanat yang diberikan sebagaimana Islam sangat menekankan supaya menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya sehingga kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan sebuah saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber rujukan dan sebaiknya menggunakan variabel lain selain dari variabel religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan pendapatan.
2. Bagi tempat penelitian, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Lampung Utara perlu melakukan sosialisasi serta ajakan yang bersifat persuasif kepada masyarakat untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat mengetahui tentang pentingnya membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- Abdullah, Boedi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Setia. 2014.
- Abdulsyani, *Sosiologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Al-Ba'il, Abdul al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press. 2001.
- Amir, M. Taufiq, *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Anto, Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII. 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Ash-Shadieqy, T. M Hasbi, *Pedoman Zakat menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta Bulan Bintang. 2006.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad bin Ahmad, *Fikih Ibadah*. Semarang: Media Zikir. 2010.
- Atmaja, Lukas Setia, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi. 2009.
- Basuki, Agus Tri, *Analisi Regresi dalam Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2016.

- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana. 2012.
- Dayakisni, T. dan Hudainah, *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Press. 2011.
- Hafidudin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Hamid, Abdul, *Fikih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002.
- Hasan, M. Ali, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen SDM Edisi Revisi Cetakan ke Tiga Belas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Kurniawan, Albert, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jagad Publishing. 2014.

- Kurniawan, Robert, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 2004.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Marzuki, Peter Mahmud, *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Moeliono, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP. 1994.
- Noor, Juliansyah, *Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jabbar, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo. 2007.
- Priyanto, Dwi, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Priyatno, Dwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2010.

- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia. 2004.
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Qodir, Abdurahan, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Qodir, Zuly, *Agama dan Mitos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi. 2002.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2015.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta: UIIPress. 2004.
- Rozak, Nasrudin, *Dienul Islam*. Bandung: al-Ma'arif. 1985.
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi. 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sukanto, M. M, *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press. 2005.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Suprayanto, *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Syarifudin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Turner, Brian S., *Agama dan Teori Sosial Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2006.
- Wardhani, Ambar Sih, *Studi Tentang Kesadaran*. Jakarta: FKM UI. 2008.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2006.
- Yasin, Ahmad Hadi, *Panduan Zakat Praktis*. Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa. 2012.
- Yudiaatmaja, Fridayana, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Zaenuri, Wahab, *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada Bank Syari'ah*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo. 2007.
- Zuhri, Saefudin, *Zakat Kontekstual*. Semarang: Bima Sejati. 2000.

Sumber Jurnal :

- Afandi, Achmad dan Amous Noelaka. "Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan." *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ*, Vol. VII No. 1 (Januari 2012).
- Amalia, Kasyful Mahalli. "Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 (Desember 2012).

Beik, Irfan Syauqi. "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika." *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. I No. 4 (Maret 2009).

Ningrum, Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun 2016/2017." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2017).

Syafiq, Ahmad. "Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial." *Ziswaf*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015).

Wibowo, Arif. "Distribusi Zakat dalam Bentuk Pernyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelelator Kesetaraan Kesejahteraan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12 No. 2 (April 2015).

Sumber Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Zakat.

Analisis Faktor - Faktor Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)

by Afnan Noor Azzumar

Submission date: 13-Jul-2022 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1889996156

File name: BAB_1.docx (328.14K)

Word count: 7650

Character count: 46262

Analisis Minat Masyarakat dalam Kesadaran Membayar Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi : BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
13	es.scribd.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%
16	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
17	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%

20	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
21	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
22	ctolampung.com Internet Source	<1%
23	www.neliti.com Internet Source	<1%
24	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
25	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
26	adoc.pub Internet Source	<1%
27	zombiedoc.com Internet Source	<1%
28	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
29	www.baznaspamekasan.com Internet Source	<1%
30	www.lulusandiploma.com Internet Source	<1%
31	www.slideshare.net Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words